

PENGGUNAAN *AIZUCHI* 「相槌」 DALAM KONTEKS FORMAL DAN INFORMAL DALAM ANIME *TSUKI GA MICHIBIKU ISEKAI DOUCHUU* KARYA KEI AZUMI

David Mauluddin

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya

david.22070@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, serta perbedaan penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal di *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data berupa ujaran verbal yang mengandung *Aizuchi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk *Aizuchi*, yaitu *Aizuchishi* (32 data formal; 37 data informal), *kurikaeshi* (13 data formal; 16 data informal), dan *iikae* (tidak ditemukan dalam konteks formal; 1 data dalam konteks informal). Dari segi fungsi, dalam konteks formal ditemukan fungsi mendengarkan (29 data), memahami (29 data), persetujuan (22 data), penolakan (2 data), dan ungkapan perasaan (6 data), sedangkan dalam konteks informal ditemukan fungsi mendengarkan (22 data), memahami (9 data), persetujuan (8 data), penolakan (2 data), dan ungkapan perasaan (25 data). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks formal, *Aizuchi* lebih berfokus pada pemahaman dan menjaga kelancaran komunikasi, sedangkan dalam konteks informal lebih didominasi oleh ekspresi emosi dan reaksi spontan. Rendahnya kemunculan *iikae* menunjukkan bahwa bentuk ini jarang digunakan karena memerlukan pengolahan ujaran yang lebih kompleks, sedangkan rendahnya fungsi penolakan mencerminkan kecenderungan penutur untuk menghindari respons yang berpotensi menimbulkan ketidakharmonisan dalam interaksi.

Kata kunci: *Aizuchi*, formal, informal, *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*.

Abstract

This study aims to describe the forms, functions, and differences in the use of *Aizuchi* in formal and informal contexts in the *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, using verbal utterances containing *Aizuchi* as the data. The results show that there are three forms of *Aizuchi*, namely *Aizuchishi* (32 formal data; 37 informal data), *kurikaeshi* (13 formal data; 16 informal data), and *iikae* (not found in formal context; 1 data in informal context). In terms of function, in formal contexts, the functions include listening (29 data), understanding (29 data), agreement (22 data), rejection (2 data), and emotional expression (6 data), while in informal contexts, the functions include listening (22 data), understanding (9 data), agreement (8 data), rejection (2 data), and emotional expression (25 data). These findings indicate that in formal contexts, *Aizuchi* is mainly used to show understanding and maintain communication flow, whereas in informal contexts, it is dominated by emotional expression and spontaneous reactions. The limited occurrence of *iikae* suggests its complexity in use, while the low frequency of rejection reflects the tendency to avoid responses that may disrupt interpersonal harmony.

Keywords: *Aizuchi*, formal, informal, *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi bahasa Jepang terdapat fenomena yang dikenal sebagai *Aizuchi*, yaitu respons singkat yang diberikan oleh pendengar selama lawan bicara masih memegang giliran berbicara. Respons tersebut dapat berupa ungkapan seperti 「はい」, 「ええ」, 「うん」, dan 「そうですか」 yang digunakan untuk menunjukkan bahwa pendengar memperhatikan, memahami, serta mengikuti alur percakapan. Menurut Horiguchi (1997: 42), *Aizuchi* merupakan “話し手が発話権を行使している間に、聞き手が話し手から送られた情報を共有したことを伝える表現”, yaitu ungkapan yang digunakan

pendengar untuk menunjukkan bahwa informasi dari penutur telah diterima dan dipahami selama penutur masih memegang hak berbicara. Dengan demikian, *Aizuchi* memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran komunikasi serta membantu membangun interaksi yang harmonis dalam percakapan bahasa Jepang.

Selain itu, penggunaan *Aizuchi* tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya dalam komunikasi. Perbedaan situasi formal dan informal, hubungan antarpener, serta tingkat kesopanan dapat

memengaruhi bentuk, fungsi, dan frekuensi penggunaan *Aizuchi*. Horiguchi (1997: 41) menjelaskan bahwa “あいづちの機能は、『聞いているということを伝える』、『わかったということを伝える』、『話の進行を助ける』などである。” yaitu fungsi *Aizuchi* tidak hanya sebagai tanda bahwa pendengar sedang mendengarkan, tetapi juga sebagai tanda bahwa pendengar memahami dan berbagi informasi dengan penutur sehingga percakapan dapat berlangsung dengan lancar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap penggunaan *Aizuchi* menjadi penting dalam mempelajari komunikasi bahasa Jepang secara kontekstual.

Meskipun demikian, kajian mengenai *Aizuchi* dalam konteks media *Anime* masih tergolong terbatas, khususnya penelitian yang secara spesifik membandingkan penggunaannya dalam situasi formal dan informal. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan *Aizuchi* dalam percakapan nyata penutur asli, seperti dalam lingkungan kerja, pendidikan, maupun interaksi sosial sehari-hari. Sementara itu, *Anime* sebagai media populer yang menyajikan berbagai variasi dialog dan konteks sosial belum banyak dimanfaatkan secara mendalam.

Padahal, *Anime* memiliki potensi besar dalam merepresentasikan berbagai bentuk interaksi sosial secara jelas dan beragam, mulai dari hubungan hierarkis hingga hubungan yang bersifat akrab. Salah satu *Anime* yang menampilkan variasi interaksi tersebut adalah *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*. *Anime* ini menghadirkan percakapan antar tokoh dengan latar belakang dan posisi sosial yang berbeda, seperti hubungan antara atasan dan bawahan, percakapan antar teman, hingga interaksi dengan tokoh yang memiliki kedudukan khusus. Variasi hubungan sosial tersebut secara tidak langsung memengaruhi penggunaan bahasa, termasuk *Aizuchi*, baik dari segi bentuk maupun fungsi penggunaannya.

Selain menampilkan variasi interaksi sosial yang beragam, *Anime* ini juga memperoleh popularitas yang tinggi di kalangan penonton *Anime Isekai*. *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* Season 1 yang tayang pada tahun 2021 mendapatkan rating 7.7/10 pada MyAnimeList serta menjadi perbincangan luas di media sosial seperti TikTok dan YouTube melalui berbagai cuplikan adegan para tokohnya. Kesuksesan *Anime* ini juga terlihat dari laporan Nippon TV Holdings pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa *Anime* tersebut menjadi salah satu judul paling menguntungkan bagi divisi animasi mereka pada tahun penayangannya melalui penjualan hak siar internasional. Selain itu, popularitas *Anime* ini turut mendorong peningkatan penjualan light novel-nya hingga melampaui 2,5 juta kopi pada tahun 2021 berdasarkan laporan resmi penerbit AlphaPolis (2021). Dengan tingginya popularitas serta beragamnya

interaksi sosial yang ditampilkan, *Anime* ini dianggap relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal.

Berdasarkan hal tersebut, *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap mampu merepresentasikan penggunaan *Aizuchi* dalam berbagai konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, serta perbedaan penggunaan *Aizuchi* dalam situasi formal dan informal yang terdapat dalam dialog antar tokoh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pengajaran bahasa Jepang, khususnya dalam memahami penggunaan *Aizuchi* secara kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara alami serta memahami norma sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan karena data penelitian berupa ujaran verbal yang mengandung *Aizuchi* dalam *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*. Menurut Sugiyono (2017: 8), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci serta lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk, fungsi, serta penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan teori Horiguchi (1997) sebagai dasar analisis. Horiguchi membagi bentuk *Aizuchi* ke dalam beberapa kategori, yaitu *Aizuchishi*, *Kurikaeshi*, dan *Iikae*. Selain itu, Horiguchi juga mengklasifikasikan fungsi *Aizuchi* menjadi lima fungsi, yaitu fungsi mendengarkan, memahami, persetujuan, penolakan, dan ekspresi.

Sumber data penelitian ini adalah *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* season 1 yang terdiri atas 12 episode. Data penelitian berupa tuturan atau dialog antar tokoh yang mengandung *Aizuchi* dalam konteks formal maupun informal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (1993: 153). Tahapan pengumpulan data meliputi menonton anime secara menyeluruh, mengidentifikasi tuturan yang mengandung *Aizuchi*, mencatat data yang ditemukan, serta mengelompokkan data berdasarkan konteks formal dan informal.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan

kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan bentuk dan fungsi *Aizuchi*, kemudian dibandingkan penggunaannya dalam konteks formal dan informal untuk menemukan pola perbedaan penggunaan *Aizuchi* dalam *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan *Aizuchi* dalam konteks informal lebih dominan dibandingkan konteks formal, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Data *Aizuchi*

Konteks	Jumlah	Persentase
Formal	47	46,53%
Informal	54	53,47%
Total	101	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 54 data *Aizuchi* dalam konteks informal dengan persentase 53,47%, sedangkan dalam konteks formal ditemukan sebanyak 47 data dengan persentase 46,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Aizuchi* dalam *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* lebih dominan muncul dalam percakapan yang bersifat informal atau akrab antar tokoh.

Selanjutnya, untuk mengetahui karakteristik penggunaan *Aizuchi* dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk *Aizuchi* yang dikemukakan oleh Horiguchi (1997). Berdasarkan teori tersebut, bentuk *Aizuchi* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *Aizuchishi*, *Kurikaeshi*, dan *Iikae*. Ketiga bentuk tersebut kemudian dianalisis berdasarkan penggunaannya dalam konteks formal dan informal.

Tabel 2 Distribusi Bentuk *Aizuchi*

BENTUK	FORMAL
あいづち詞	32 Data
繰り返し	13 Data
言い換え	0 Data
BENTUK	INFORMAL
あいづち詞	37 Data
繰り返し	16 Data
言い換え	1 Data

Berdasarkan grafik diatas, perbandingan penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal dapat dilihat dari distribusi bentuk yang digunakan, yaitu *あいづち詞*, *繰り返し*, dan *言い換え*. Dalam konteks formal, ditemukan bahwa bentuk

あいづち詞 merupakan bentuk yang paling dominan dengan jumlah 32 data. Sementara itu, bentuk *繰り返し* ditemukan sebanyak 13 data, dan bentuk *言い換え* tidak ditemukan dalam konteks formal.

Di sisi lain, dalam konteks informal, bentuk *あいづち詞* juga menjadi yang paling dominan dengan jumlah 37 data. Bentuk *繰り返し* ditemukan sebanyak 16 data, sedangkan bentuk *言い換え* hanya ditemukan sebanyak 1 data.

Berdasarkan distribusi tersebut, dapat diketahui bahwa baik dalam konteks formal maupun informal, bentuk *あいづち詞* merupakan bentuk yang paling sering digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk *Aizuchi* yang sederhana dan singkat lebih umum digunakan dalam berbagai situasi percakapan karena sifatnya yang spontan dan mudah digunakan.

Namun demikian, terdapat perbedaan dari segi jumlah penggunaan. Dalam konteks informal, jumlah penggunaan *あいづち詞* dan *繰り返し* lebih banyak dibandingkan dengan konteks formal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam percakapan informal, penutur cenderung lebih aktif dalam memberikan respons terhadap ujaran lawan bicara.

Selain itu, bentuk *言い換え* hampir tidak ditemukan dalam kedua konteks, dan hanya muncul satu kali dalam konteks informal. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk ini relatif jarang digunakan dalam percakapan, baik formal maupun informal, kemungkinan karena membutuhkan proses kognitif yang lebih kompleks dibandingkan bentuk *Aizuchi* lainnya.

Masing-masing bentuk *Aizuchi* memiliki karakteristik penggunaan yang berbeda dalam konteks formal dan informal. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari bentuk ujaran yang digunakan, tingkat kesopanan, serta fungsi yang muncul dalam percakapan antar tokoh. Oleh karena itu, berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai penggunaan setiap bentuk *Aizuchi* dalam *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*.

1. *Aizuchishi*

1.1 *Aizuchishi* Formal

Data 50

シン: ミオ、報告は憶測を交えぬ方が良い。

→ Mio, dalam laporan sebaiknya jangan mencampurkan spekulasi.

確実なことだけ伝え、若に判断を委ねる。

→ Sampaikan hanya hal yang pasti, lalu serahkan keputusan pada Waka.

ミオ: そうですね。

→ Benar juga ya.

Episode 9 Menit 07.42

Pada data tersebut, ujaran 「そうですね」 yang diucapkan oleh Mio termasuk dalam kategori *Aizuchishi* dalam konteks formal. Hal ini terlihat dari penggunaan bentuk sopan 「ですわ」

yang menunjukkan gaya tutur halus dan formal. Selain itu, 「そうですわね」 merupakan variasi dari 「そうですね」 yang digunakan setelah pendengar memahami isi ujaran lawan bicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 62) yang menyatakan bahwa 「そうですね」 termasuk *Aizuchi* yang digunakan setelah memahami informasi yang disampaikan penutur. Penggunaan bentuk ～で す juga menunjukkan karakteristik *Teineigo* yang menandakan kesopanan dalam percakapan (Sudjianto, 2004: 194). Dengan demikian, 「そうですわね」 pada data ini menunjukkan bentuk *Aizuchishi* dalam konteks formal.

1.2 *Aizuchishi* Informal

Data 34

シン: うーん、これではいつわしに都合の番が回ってくるやら。

→ Hmm, kalau begini entah kapan giliranku akan tiba.

ミオ: こ、こちらの詮索より若様への報告が先じゃありませんの

→B-bukankah seharusnya melapor ke Waka-sama dulu daripada menginterogasi?

シン: わかったわかった

→ Ya iya.

Episode 6 Menit 13.47

Pada data tersebut, ujaran 「わかったわかった」 yang diucapkan oleh Shin termasuk dalam kategori *Aizuchishi* (あいづち詞) karena berfungsi sebagai respons singkat terhadap ujaran lawan bicara. Secara leksikal, 「わかった」 berarti “mengerti” atau “paham”, namun dalam konteks ini mengalami pengulangan menjadi 「わかったわかった」 yang menunjukkan nuansa pragmatis tertentu. Pengulangan pada *Aizuchi* ini tidak sekadar menyatakan pemahaman, tetapi juga mengandung makna menenangkan lawan bicara sekaligus sedikit menunjukkan rasa ingin segera mengakhiri pembicaraan. Hal ini terlihat dari konteks percakapan, di mana Mio sedang memberikan peringatan, dan Shin merespons dengan nada yang cenderung santai atau sedikit mengabaikan. Fenomena pengulangan dalam *Aizuchi* seperti 「わかったわかった」 juga didukung oleh Horiguchi (1997: 63) yang menyatakan bahwa:

「はい」「ええ」「うん」「はあ」「そう」「なるほど」「ほんと」などは、「はいはい」「そうそうそうそう」のように2度あるいはそれ以上繰り返して使われることもある。

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa Pengulangan seperti 「はいはい」 atau 「そうそう」 berfungsi untuk memperkuat makna pragmatis, baik sebagai penegasan pemahaman, persetujuan, maupun respons emosional. Dengan demikian, penggunaan 「わかったわかった」 dalam

data ini merupakan bentuk alami dari variasi *Aizuchi* yang menegaskan pemahaman sekaligus mencerminkan sikap penutur dalam interaksi. Penggunaan *Aizuchi* 「わかったわかった」 ini termasuk dalam konteks informal karena menggunakan bentuk biasa yaitu *Futsūkei* tanpa penanda kesopanan seperti ～です / ～ます ataupun unsur *keigo* lainnya yang terkandung dalam ujaran yang diucapkan oleh shin.

2. *Kurikaeshi*

2.1 *Kurikaeshi* Formal

Data 8

エマー: 炎の玉をイメージして、目標物に飛ばせば。

→ Bayangkan bola api, lalu arahkan ke sasaran.

マコト: イメージですね

→ **Jadi dibayangkan ya**

Episode 1 Menit 12.46

Pada data tersebut, ujaran 「イメージですね」 yang diucapkan oleh Makoto termasuk dalam kategori *Aizuchi* 繰り返し (*Kurikaeshi*), yaitu bentuk *Aizuchi* yang berupa pengulangan sebagian dari ujaran lawan bicara, serta digunakan dalam konteks formal. Dalam percakapan, Emma memberikan instruksi dengan menyebutkan 「炎の玉をイメージして」. Makoto kemudian merespons dengan mengulang bagian inti dari ujaran tersebut, yaitu 「イメージ」, yang kemudian ditambahkan bentuk sopan 「ですね」. Hal ini menunjukkan perhatian pada bagian penting dari penjelasan yang diberikan. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 64) yang menyatakan bahwa:

聞き手は、話し手の発話の中で特に関心を持った部分があれば、その部分を繰り返す。

Berdasarkan kutipan tersebut, pendengar cenderung mengulang bagian tertentu dari ujaran lawan bicara yang dianggap penting. Dalam data ini, kata 「イメージ」 menjadi fokus perhatian sehingga diulang sebagai respons dalam percakapan. Selain itu, penambahan bentuk 「ですね」 menunjukkan tingkat kesopanan dalam ujaran tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Sudjianto (2004: 194) bahwa penambahan verba bantu ～です pada akhir kalimat termasuk ke dalam bentuk *Teineigo* yang menunjukkan kesopanan dalam ujaran.

Dengan demikian, penggunaan 「イメージですね」 pada data ini menunjukkan karakteristik *Aizuchi* 繰り返し dalam konteks formal, yaitu pengulangan sebagian ujaran lawan bicara yang dikombinasikan dengan bentuk sopan sebagai respons dalam percakapan.

2.2 *Kurikaeshi* Informal

Data 54

エリス：その前に我らの師匠を紹介したいのだが。
 → Sebelum itu, aku ingin memperkenalkan guru kami.
 マコト：師匠
 → Guru

Episode 10 Menit 07.14

Pada data tersebut, ujaran 「師匠」 yang diucapkan oleh Makoto termasuk dalam kategori *Aizuchi* 繰り返し (Kurikaeshi), yaitu bentuk *Aizuchi* yang berupa pengulangan sebagian dari ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Eris menyebutkan kata 「師匠」 saat ingin memperkenalkan seseorang. Makoto kemudian merespons dengan mengulang kata tersebut dalam bentuk 「師匠」. Pengulangan ini tidak menambahkan informasi baru, melainkan merupakan respons langsung terhadap bagian ujaran yang dianggap penting atau menarik perhatian penutur. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 64) yang menyatakan bahwa:

聞き手は、話し手の発話の中で特に関心を持った部分があれば、その部分を繰り返す。Pendengar cenderung mengulang bagian tertentu dari ujaran lawan bicara yang menarik perhatian atau dianggap penting.

Dalam data ini kata 「師匠」 menjadi fokus perhatian Makoto sehingga diulang sebagai bentuk respon dalam percakapan. Dengan demikian, penggunaan 「師匠」 pada data ini menunjukkan karakteristik *Aizuchi* 繰り返し, yaitu respons berupa pengulangan ujaran lawan bicara yang muncul secara langsung dalam alur percakapan. Penggunaan *Aizuchi* 「師匠」 ini termasuk dalam konteks informal karena menggunakan bentuk biasa yaitu *Futsūkei* tanpa penanda kesopanan seperti ~です / ~ます ataupun unsur *keigo* lainnya.

3. *Iikae*

Berdasarkan hasil analisis data pada *anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*, peneliti tidak menemukan penggunaan *Aizuchi* bentuk *Iikae* dalam konteks formal. Secara teoritis, *Iikae* merupakan bentuk respons yang menyampaikan kembali ujaran lawan bicara dengan ungkapan berbeda tetapi tetap mempertahankan makna yang sama. Namun, dalam data penelitian ini, percakapan formal lebih banyak didominasi oleh bentuk *Aizuchishi* dan *Kurikaeshi*.

3.1 *Iikae* Informal

Data 41

シン：どうじゃ、わしに使われてみんなか
 → Bagaimana? Mau bekerja untukku?
 ライム：姉さんに?
 → Untuk Kakak (Anda)?

シン：まずは情報収集、要は密偵じゃね
 → Pertama kumpulkan informasi, intinya jadi mata-mata.
 ライム：つまり犬になれと
 → Maksudnya jadi anjing ya?

Episode 7 Menit 20.19

Pada data tersebut, ujaran 「つまり犬になれと」 yang diucapkan oleh Lime termasuk dalam kategori *Iikae* karena menyampaikan kembali isi ujaran lawan bicara dengan ungkapan berbeda namun memiliki makna yang sama. Sebelumnya, Shin mengatakan 「まずは情報収集、要は密偵じゃね」 yang berarti bertugas sebagai mata-mata atau pengumpul informasi. Lime kemudian memparafrasekan ujaran tersebut menjadi 「犬になれ」 yang secara kontekstual menggambarkan pihak yang mengikuti perintah dan melakukan pengawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 68) bahwa *Iikae* merupakan bentuk respons ketika pendengar menyampaikan kembali isi ujaran lawan bicara menggunakan kata-katanya sendiri.

Selain itu, penggunaan 「つまり」 menunjukkan adanya proses penafsiran atau penyimpulan terhadap ujaran sebelumnya sehingga memperkuat karakteristik *Iikae* dalam data tersebut. Dilihat dari konteks percakapan, penggunaan bahasa pada data ini bersifat santai dan tidak menggunakan unsur *keigo* seperti ~です atau ~ます, sehingga termasuk dalam konteks informal.

Selain berdasarkan bentuknya, *Aizuchi* yang ditemukan dalam penelitian ini juga dianalisis berdasarkan fungsi penggunaannya dalam percakapan. Mengacu pada teori Horiguchi (1997), fungsi *Aizuchi* dibagi menjadi lima kategori, yaitu fungsi mendengarkan, fungsi memahami, fungsi persetujuan, fungsi penolakan, dan fungsi ekspresi. Distribusi fungsi *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Fungsi *Aizuchi*

FUNGSI		
聞いているという 信号	Formal	29
	Informal	22
理解しているという 信号	Formal	29
	Informal	9
同意の信号	Formal	22
	Informal	8
否定の信号	Formal	2
	Informal	2
感情の表出	Formal	6
	Informal	25

Berdasarkan hasil analisis data diatas, perbandingan penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal dapat dilihat dari distribusi fungsi, yaitu 聞いているという信号, 理解の信号, 同意の信号, 否定の信号, dan 感情の表出. Dalam konteks formal, fungsi *Aizuchi* yang paling dominan adalah 聞いているという信号 dan 理解の信号, masing-masing berjumlah 29 data. Selanjutnya diikuti oleh fungsi 同意の信号 sebanyak 22 data, 感情の表出 sebanyak 6 data, dan 否定の信号 sebanyak 2 data.

Sementara itu, dalam konteks informal, fungsi yang paling dominan adalah 感情の表出 dengan jumlah 25 data. Fungsi 聞いているという信号 juga cukup banyak ditemukan dengan jumlah 22 data, diikuti oleh 理解の信号 sebanyak 9 data, 同意の信号 sebanyak 8 data, dan 否定の信号 sebanyak 2 data.

Berdasarkan distribusi tersebut, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara konteks formal dan informal. Dalam konteks formal, penggunaan *Aizuchi* lebih berfokus pada fungsi mendengarkan dan memahami, yang ditunjukkan melalui dominasi fungsi 聞いているという信号 dan 理解の信号. Hal ini menunjukkan bahwa dalam percakapan formal, penutur cenderung menggunakan *Aizuchi* untuk menjaga kelancaran komunikasi serta menunjukkan perhatian dan pemahaman terhadap ujaran lawan bicara.

Sebaliknya, dalam konteks informal, fungsi yang paling dominan adalah 感情の表出. Hal ini menunjukkan bahwa dalam percakapan informal, penutur lebih bebas dalam mengekspresikan emosi seperti keterkejutan, kegembiraan, atau reaksi spontan terhadap ujaran lawan bicara. Bentuk-bentuk seperti 「えー」, 「やった」, dan 「うける」 mencerminkan kecenderungan tersebut.

Selain itu, fungsi 聞いているという信号 tetap muncul dalam jumlah yang cukup tinggi pada kedua konteks, yang menunjukkan bahwa fungsi dasar *Aizuchi* sebagai penanda keterlibatan dalam percakapan tetap penting baik dalam situasi formal maupun informal.

Sementara fungsi 否定の信号 memiliki jumlah yang paling sedikit pada kedua konteks, yaitu masing-masing 2 data. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Aizuchi* untuk menyatakan penolakan atau ketidaksetujuan relatif jarang digunakan, baik dalam situasi formal maupun informal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal cenderung berorientasi pada pemahaman dan kelancaran komunikasi, sedangkan dalam konteks informal lebih menonjolkan ekspresi emosional dan reaksi spontan. Perbedaan ini mencerminkan karakteristik masing-masing konteks percakapan dalam penggunaan bahasa Jepang.

Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan *Aizuchi* dalam *anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*, berikut akan dipaparkan analisis masing-masing fungsi *Aizuchi* berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini.

1. 聞いているという信号

1.1 Formal

Data 8

エマー: 炎の玉をイメージして、目標物に飛ばせば。

→ Bayangkan bola api, lalu arahkan ke sasaran.

マコト: イメージですね

→ Jadi dibayangkan ya

イメージ、イメージ、それから飛べ!!

→ bayangkan, bayangkan, lalu terbang!!

Episode 1 Menit 12.46

Pada data tersebut, ujaran 「イメージですね」 yang diucapkan oleh Makoto termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 聞いているという信号 (tanda mendengarkan), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur sedang memperhatikan dan mengikuti ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Emma memberikan instruksi mengenai cara menggunakan sihir, yaitu dengan membayangkan bola api dan mengarahkannya ke sasaran. Penjelasan tersebut kemudian direspons oleh Makoto dengan 「イメージですね」 yang merupakan pengulangan sebagian dari ujaran sebelumnya, yaitu 「イメージして」.

Horiguchi (1997: 63) juga menyatakan bahwa:

“聞き手は話し手の話を聞きながら、相手の直前の発話の一部または全部を繰り返すことがある。相手の発話を繰り返すということは、相手の話を聞いているということの表れであるから、これも機能的にはあいづちと考えられる”

Berdasarkan kutipan tersebut, pengulangan sebagian atau seluruh ujaran lawan bicara dapat menunjukkan bahwa pendengar sedang menyimak percakapan. Dalam data ini, Makoto mengulang bagian penting dari ujaran Emma sebagai bentuk keterlibatan dalam percakapan. Selain itu, penggunaan bentuk 「ですね」 menunjukkan adanya nuansa konfirmasi yang tetap bersifat ringan dan sopan, sehingga interaksi ini dapat dikategorikan dalam konteks formal.

Dengan demikian, penggunaan 「イメージですね」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 聞いているという信号, yaitu sebagai sarana untuk menandakan bahwa penutur sedang mendengarkan dan mengikuti ujaran lawan bicara dalam percakapan.

1.2 Informal

Data 43

ミオ: 若さま、この野菜水々しくて美味しいです。

→ Waka-sama, sayuran ini segar dan enak sekali.

マコト: うん、トマトね。

→ **Ya, itu tomat.**

生でも煮込んでも美味しいし、

→ Dimakan mentah pun enak, dimasak juga enak.

Episode 8 Menit 04.09

Pada data tersebut, ujaran 「うん」 yang diucapkan oleh Makoto termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 聞いているという信号 (Tanda mendengarkan), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur sedang memperhatikan dan mengikuti ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Mio menyampaikan pendapatnya bahwa sayuran yang dimakan terasa segar dan enak. Ujaran tersebut kemudian direspons oleh Makoto dengan 「うん」 yang menunjukkan bahwa ia sedang mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh Mio.

Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 52) yang menyatakan bahwa:

聞くという活動は聞き手の内面のできることであるが、「聞いている」ということを「はい」とか「ええ」などの言語表現で表出することもある。

Berdasarkan kutipan tersebut, aktivitas mendengarkan dapat diekspresikan melalui bentuk bahasa seperti 「はい」 atau 「ええ」. Dalam data ini, bentuk informal 「うん」 berfungsi dengan cara yang sama, yaitu sebagai penanda bahwa penutur sedang menyimak ujaran lawan bicara. Selain itu, penggunaan bentuk 「うん」 yang bersifat santai dan juga dalam ujaran makoto tidak terdapat unsur *keigo* seperti *Teineigo* menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan makoto berlangsung dalam konteks informal.

Dengan demikian, penggunaan 「うん」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 聞いているという信号, yaitu sebagai sarana untuk menandakan bahwa penutur sedang mendengarkan dan mengikuti ujaran lawan bicara dalam percakapan.

2. 理解しているという信号

2.1 Formal

Data 26

マコト: 私は E ランクでレベルも一です

→ Saya E-rank dan level saya juga masih satu.

しかもこれが最初の依頼となります

→ Dan ini adalah permintaan pertama saya.

レムブラント: なるほど。

→ **Begitu ya**

Episode 6 Menit 01.17

Pada data tersebut, ujaran 「なるほど」 yang diucapkan oleh Rembrandt termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 理解の信号 (tanda pemahaman), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur memahami isi ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Makoto menjelaskan bahwa dirinya masih berada pada peringkat E dengan level satu serta baru pertama kali menerima permintaan. Penjelasan tersebut kemudian direspons oleh Rembrandt dengan 「なるほど」 yang menunjukkan bahwa ia telah memahami situasi yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 53) yang menyatakan bahwa:

聞き手は、話し手の言うことを聞きながら理解した時に、「わかった」ということを言語表現で表出することがある。

Berdasarkan kutipan tersebut, pendengar dapat mengekspresikan bahwa ia telah memahami ujaran lawan bicara melalui bentuk bahasa tertentu. Dalam data ini, ujaran 「なるほど」 digunakan sebagai bentuk ekspresi pemahaman terhadap isi percakapan. Selain itu, Penggunaan 「なるほど」 dalam percakapan ini menunjukkan nuansa yang lebih sopan dan tidak bersifat kasar sehingga sesuai dengan konteks formal yang memperhatikan kesantunan berbahasa. Hal ini berkaitan dengan konsep *keigo* dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menjaga hubungan sosial antarpemututur Sudjianto dan Dahidi (2007: 188).

Dengan demikian, penggunaan 「なるほど」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 理解の信号, yaitu sebagai sarana untuk menandakan bahwa penutur telah memahami isi ujaran lawan bicara dalam konteks formal.

2.2 Informal

Data 57

冒険者 A: 家畜から施しを受けるなんて屈辱だわ。

→ Menerima belas kasihan dari “ternak” itu sungguh memalukan.

お宝なら奪えばいい。

→ Kalau itu harta, ya tinggal rampas saja.

冒険者 B: 確かに。

→ **Memang benar.**

Episode 10 Menit 19.36

Pada data tersebut, ujaran 「確かに」 yang diucapkan oleh Petualang B termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 理解の信号 (tanda pemahaman), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur memahami isi ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Petualang A menyampaikan pendapat bahwa menerima bantuan dari pihak lain merupakan sesuatu yang memalukan, dan jika itu harta maka sebaiknya dirampas. Ujaran tersebut kemudian direspons oleh Petualang B dengan

「確かに」 yang menunjukkan bahwa ia memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 53) yang menyatakan bahwa:

聞き手は、話し手の言うことを聞きながら理解した時に、「わかった」ということを言語表現で表出することがある。

Berdasarkan kutipan tersebut, pendengar dapat mengekspresikan bahwa ia telah memahami ujaran lawan bicara melalui bentuk bahasa tertentu. Dalam data ini, ujaran 「確かに」 digunakan sebagai bentuk ekspresi pemahaman terhadap isi percakapan. Selain itu, penggunaan bentuk 「確かに」 yang bersifat santai menunjukkan bahwa interaksi berlangsung dalam konteks informal. Dengan demikian, penggunaan 「確かに」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 理解の信号, yaitu sebagai sarana untuk menandakan bahwa penutur telah memahami isi ujaran lawan bicara dalam percakapan.

Selain itu, Penggunaan *Aizuchi* 「確かに」 termasuk dalam konteks informal karena menggunakan bentuk biasa yaitu *Futsūkei* tanpa penanda kesopanan seperti ～です / ～ます atau pun unsur *Keigo* lainnya yang terkandung dalam ujaran.

3. 同意の信号

3.1 Formal

Data 14

マコト: 皆さん、こんな大事なこと、一晩で決めてよかったですか。

→ Kalian semua, apakah tidak apa-apa memutuskan hal sepele ini hanya dalam satu malam?

オクたち: もちろんでございます

→ **Tentu saja.**

Episode 2 Menit 08.21

Pada data tersebut, ujaran 「もちろんでございます」 yang diucapkan oleh para Orc termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 同意の信号 (tanda persetujuan), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur memahami sekaligus menyetujui ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Makoto mempertanyakan apakah keputusan penting yang diambil dalam waktu singkat tersebut benar-benar tidak menjadi masalah. Pertanyaan tersebut kemudian direspons dengan 「もちろんでございます」 yang menunjukkan bahwa para Orc menerima dan menyetujui keputusan tersebut tanpa keraguan. Bentuk 「もちろん」 menyatakan kepastian atau keyakinan, sedangkan 「でございます」 merupakan bentuk sangat sopan dari 「です」 yang menunjukkan tingkat formalitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2007: 194–195) yang menyatakan bahwa bentuk teineigo ditandai dengan penggunaan verba bantu seperti ～です dan ～ます, penggunaan prefiks お～

dan ご～, serta penggunaan kosakata tertentu seperti ございます sebagai bentuk bahasa sopan dalam bahasa Jepang. Horiguchi (1997: 56) menyatakan bahwa: 聞き手は、話し手の言うことを聞いて理解し、さらにそれに同意だという信号を送ることがある。

Berdasarkan kutipan tersebut, pendengar dapat memberikan tanda bahwa ia memahami sekaligus menyetujui isi ujaran lawan bicara. Dalam data ini, para Orc menunjukkan persetujuan yang kuat terhadap pertanyaan Makoto melalui ujaran 「もちろんでございます」.

Dengan demikian, penggunaan 「もちろんでございます」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 同意の信号, yaitu sebagai sarana untuk menyatakan persetujuan secara tegas dan sopan dalam percakapan formal.

3.2. Informal

Data 20

マコト: セっかくなので、打ち上げも兼ねて夕食をご一緒しませんか。

→ Mumpung begitu, bagaimana kalau kita sekalian makan malam bersama sebagai perayaan?

皆: 賛成

→ **Setuju.**

Episode 5 Menit 10.34

Pada data tersebut, ujaran 「賛成」 yang diucapkan oleh para peserta percakapan termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 同意の信号 (tanda persetujuan), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur memahami dan menyetujui usulan yang disampaikan oleh lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Makoto mengajukan usulan untuk mengadakan makan malam bersama sebagai bentuk perayaan. Usulan tersebut kemudian direspons secara kolektif oleh para peserta dengan ujaran 「賛成」 yang menunjukkan penerimaan dan persetujuan terhadap ide tersebut. Selain itu, penggunaan bentuk 「賛成」 yang singkat tanpa unsur penanda kesopanan seperti ～です / ～ます menunjukkan bahwa interaksi berlangsung dalam konteks informal. Dengan demikian, penggunaan 「賛成」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 同意の信号, yaitu sebagai sarana untuk menyatakan persetujuan terhadap ujaran lawan bicara dalam percakapan informal.

4. 否定の信号

4.1 Formal

Data 30

ギルド受付: 無理にご購入されなくても大丈夫ですよ

→Tidak harus dibeli kalau keberatan.
 どこかの商會に雇ってもらい、働きながら勉強するのが一般的ですし。
 →Biasanya orang bekerja di perusahaan dagang sambil belajar.
 マコト: いえ、大丈夫です。
 →**Makoto: Tidak, tidak apa-apa.**

Episode 6 Menit 06.28

Pada data tersebut, ujaran 「いえ、大丈夫です」 yang diucapkan oleh Makoto termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 否定の信号 (tanda penolakan), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur tidak sepenuhnya menyetujui atau menerima ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, petugas guild menyarankan bahwa tidak perlu membeli sesuatu dan lebih baik bekerja sambil belajar di perusahaan dagang. Makoto kemudian merespons dengan 「いえ、大丈夫です」 yang menunjukkan bahwa ia memahami saran tersebut, tetapi memilih untuk tidak mengikutinya. Ujaran ini tidak sekadar penolakan langsung, melainkan disampaikan dengan cara yang sopan. Bentuk 「いえ」 digunakan untuk menolak secara halus, sementara 「大丈夫です」 memberikan kesan bahwa penutur tetap menghargai lawan bicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 57) yang menyatakan bahwa:

聞き手は、話し手の言うことを聞いて理解したが、賛成ではないあるいは納得できないというような信号を送ることがある。

Berdasarkan kutipan tersebut, pendengar dapat memberikan tanda bahwa ia memahami ujaran lawan bicara, tetapi tidak menyetujui atau tidak sepenuhnya menerima isi ujaran tersebut. Dalam data ini, Makoto memahami saran yang diberikan, namun memilih untuk menolak secara halus. Selain itu, penggunaan bentuk 「です」 menunjukkan tingkat kesopanan dalam ujaran, Sudjianto (2004: 194) juga menjelaskan bahwa penambahan verba bantu ～です pada akhir kalimat termasuk ke dalam bentuk *Teineigo* yang menunjukkan kesopanan dalam ujaran, sehingga interaksi ini termasuk dalam konteks formal.

Dengan demikian, penggunaan 「いえ、大丈夫です」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 否定の信号, yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan penolakan atau ketidaksetujuan secara sopan dalam percakapan formal.

4.2 Informal

Data 46

シン: 次はこれと同じサルの巣を
 → Berikutnya, sarang kera yang sama seperti ini...
 お主らだけで潰してもらうからの。
 → Kalian akan menghancurkannya sendiri.
 トア: えええ
 → Eh,

まだそんなレベルでは
 → kami belum sampai level itu

Episode 8 Menit 16.21

Pada data tersebut, ujaran 「えええ」 yang diucapkan oleh Toa termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 否定の信号 (tanda penolakan), yaitu respons yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur tidak sepenuhnya menyetujui atau menerima ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, Shin memberikan instruksi agar Toa dan kelompoknya menghancurkan sarang kera sendiri. Instruksi tersebut kemudian direspons oleh Toa dengan 「えええ」 yang menunjukkan reaksi keberatan atau ketidaksiapan terhadap perintah tersebut. Ujaran 「えええ」 tidak secara langsung menyatakan penolakan secara eksplisit, tetapi berfungsi sebagai tanda bahwa penutur merasa ragu, tidak setuju, atau belum siap menerima instruksi yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan ujaran lanjutan 「まだそんなレベルでは」 yang menunjukkan alasan penolakan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 57) yang menyatakan bahwa:

聞き手は、話し手の言うことを聞いて理解したが、賛成ではないあるいは納得できないというような信号を送ることがある。

Berdasarkan kutipan tersebut, pendengar dapat memberikan tanda bahwa ia memahami ujaran lawan bicara, tetapi tidak menyetujui atau tidak dapat menerimanya. Selain itu, penggunaan bentuk 「えええ」 yang bersifat ekspresif dan tanpa penanda kesopanan seperti ～です / ～ます maupun unsur *keigo* lainnya menunjukkan bahwa interaksi berlangsung dalam konteks informal.

Dengan demikian, penggunaan 「えええ」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 否定の信号, yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan penolakan atau ketidaksetujuan secara tidak langsung dalam percakapan informal.

5. 感情の表出

5.1 Formal

Data 31

試験官: もっと嬉しそうにしたまえよ! すごいことなんだぞ!
 → Tunjuk ekspresi lebih senang lagi! Ini hal luar biasa!
 マコト: 嬉しいですよ! わーい!
 → **Saya senang kok! Yay!**

Episode 6 Menit 08.51

Pada data tersebut, ujaran 「嬉しいですよ! わーい!」 yang diucapkan oleh Makoto termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 感情の表出 (ungkapan perasaan), yaitu respons yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap ujaran lawan bicara. Dalam konteks percakapan, penguji meminta Makoto untuk

menunjukkan ekspresi yang lebih senang terhadap suatu pencapaian. Makoto kemudian merespons dengan 「嬉しいですよ！わーい！」 yang secara langsung mengekspresikan rasa senang atau kegembiraan. Ekspresi 「嬉しいですよ」 menunjukkan perasaan senang secara eksplisit, sementara 「わーい」 memperkuat nuansa kegembiraan tersebut. Selain itu, penggunaan bentuk 「ですよ」 menunjukkan adanya unsur kesopanan dalam ujaran, Sudjianto (2004: 194) juga menjelaskan bahwa penambahan verba bantu ～です pada akhir kalimat termasuk ke dalam bentuk *Teineigo* yang menunjukkan kesopanan dalam ujaran, sehingga meskipun terdapat ekspresi santai seperti 「わーい」, keseluruhan respons masih dapat dikategorikan dalam konteks formal karena terjadi dalam situasi resmi (ujian).

Dengan demikian, penggunaan 「嬉しいですよ！わーい！」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 感情の表出, yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi penutur secara langsung dalam konteks formal.

5.2 Informal

Data 32

部下 A: ミオ様がどうしたの？

→Ada apa dengan Mio-sama?

部下 B: いやあ、何かあったわけじゃないんだが。

→Ah, bukan berarti ada sesuatu yang terjadi sih.

あ、伝えろとエマ様が

→Oh, Ema-sama menyuruhku menyampaikan pesan.

部下 A: はあ、とりあえずカニが茹で上がってるぞ。

→Haa... untuk sementara, kepitingnya sudah matang.

部下 B: おお、やった！

→Ohh, mantap!

Episode 6 Menit 11.31

Pada data tersebut, ujaran 「おお、やった！」 yang diucapkan oleh Bawahan B termasuk dalam fungsi *Aizuchi* sebagai 感情の表出 (ungkapan perasaan), yaitu bentuk respons yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap informasi yang diterima. Dalam konteks percakapan, Bawahan A menyampaikan bahwa kepiting telah matang (「カニが茹で上がってるぞ」). Informasi tersebut memicu respons spontan dari Bawahan B berupa 「おお、やった！」 yang menunjukkan rasa senang atau kegembiraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Horiguchi (1997: 59) yang menyatakan bahwa pendengar dapat mengekspresikan berbagai macam emosi seperti keterkejutan, kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain melalui ujaran dalam percakapan. Dalam data ini, emosi yang muncul adalah kegembiraan (喜び) yang ditunjukkan melalui ujaran 「おお、やった！」. Selain itu, penggunaan bentuk bahasa yang santai tanpa penanda kesopanan

seperti ～です / ～ます maupun unsur *keigo* lainnya menunjukkan bahwa interaksi berlangsung dalam konteks informal. Dengan demikian, penggunaan 「おお、やった！」 pada data ini menunjukkan fungsi *Aizuchi* sebagai 感情の表出, yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi penutur secara langsung dalam percakapan informal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penggunaan *Aizuchi* dalam *Anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal, baik dari segi bentuk maupun fungsi.

Dari segi bentuk, ditemukan bahwa jenis *Aizuchi* yang paling dominan dalam kedua konteks adalah あいづち詞, baik dalam konteks formal maupun informal. Dalam konteks formal, bentuk あいづち詞 ditemukan sebanyak 32 data, diikuti oleh 繰り返し sebanyak 13 data, sedangkan 言い換え tidak ditemukan. Sementara itu, dalam konteks informal, あいづち詞 ditemukan sebanyak 37 data, 繰り返し sebanyak 16 data, dan 言い換え sebanyak 1 data. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk *Aizuchi* yang sederhana dan singkat lebih sering digunakan dalam percakapan karena sifatnya yang spontan dan mudah diucapkan.

Dari segi fungsi, terdapat lima fungsi *Aizuchi* yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 聞いているという信号, 理解の信号, 同意の信号, 否定の信号, dan 感情の表出. Dalam konteks formal, fungsi yang paling dominan adalah 聞いているという信号 dan 理解の信号, masing-masing sebanyak 29 data, diikuti oleh 同意の信号 sebanyak 22 data, 感情の表出 sebanyak 6 data, dan 否定の信号 sebanyak 2 data. Sebaliknya, dalam konteks informal, fungsi yang paling dominan adalah 感情の表出 sebanyak 25 data, diikuti oleh 聞いているという信号 sebanyak 22 data, 理解の信号 sebanyak 9 data, 同意の信号 sebanyak 8 data, dan 否定の信号 sebanyak 2 data.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa dalam konteks formal, penggunaan *Aizuchi* lebih berorientasi pada penyampaian pemahaman dan menjaga kelancaran komunikasi, sehingga fungsi mendengarkan dan memahami lebih dominan. Sementara itu, dalam konteks informal, penggunaan *Aizuchi* lebih menonjolkan ekspresi emosi dan reaksi spontan terhadap ujaran lawan bicara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal cenderung lebih terkontrol dan berfungsi untuk menjaga kesopanan serta kejelasan komunikasi, sedangkan

dalam konteks informal lebih bersifat ekspresif dan variatif, mencerminkan kebebasan dalam berinteraksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan.

Pertama, bagi pembelajar bahasa Jepang, pemahaman mengenai penggunaan *Aizuchi* dalam konteks formal dan informal sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya dalam percakapan. Pembelajar diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan *Aizuchi* sesuai dengan situasi dan lawan bicara.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada sumber data yang hanya berasal dari satu anime. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data yang lebih beragam, seperti drama, film, atau percakapan nyata, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih luas dan representatif.

Ketiga, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek lain dari *Aizuchi*, seperti hubungan antara penggunaan *Aizuchi* dengan karakter tokoh, gender, atau tingkat keakraban dalam percakapan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan *Aizuchi* dalam bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Miftachul. 2019. Ojigi: The Ethics of Japanese Community's Nonverbal Language. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAAAAJ&citation_for_view=uuzOYUEAAAAAJ:WF5omc3nYNoC, Diakses pada 21 April 2026.
- Amri, Miftachul. 2022. Komunikasi Bisnis. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=uuzOYUEAAAAAJ:35N4QoGY0k4C, Diakses pada 21 April 2026.
- Amri, Miftachul dan Astuti, Andri Dwi. 2022. Ungkapan Ootoo dalam Kandoshi pada Komik Jepang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=uuzOYUEAAAAAJ:ISLTfrPkqcC, Diakses pada 21 April 2026.
- Apriyanto. (2023). *Studi Perbandingan Penggunaan Aizuchi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang pada Pertemuan Pertama Menggunakan Media Daring*
- Ariesty, W. N. S., & Haristiani, N. (2023). *Analysis of Verbal and Nonverbal Usage of Aizuchi in a Japanese Reality Show "Terrace House: Opening New Doors"*.
- Nisa', Khoirotnun dan Amri, Miftachul. 2020. Diksi Dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要愛你》 (yīdīng yào ài nǐ). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAAAAJ&citation_for_view=uuzOYUEAAAAAJ:Se3iqnhoufwC Diakses pada 21 April 2026.
- Maynard, S. K. (1997). *Japanese Communication: Language and Thought in Context*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Oktavia, R., & Yulia, M. (2023). *Aizuchi sebagai Strategi Kesantunan dalam Interaksi Verbal Penutur Asli Bahasa Jepang*. *Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang*, 12(1), 15–25.
- Rahayu, D., & Gesti, M. (2020). *Peran Aizuchi dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarbudaya*. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 8(2), 89–97.
- Septiani, R. (2020). *Penggunaan Aizuchi dalam Anime Jepang dan Relevansinya terhadap Konteks Sosial*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. Dahidi, Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sudjianto. (1999). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. (2004). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tilasanti, K. D., Haryono, & Firmansyah, D. B. (2021). *Analisis Penggunaan Aizuchi Berdasarkan Tingkat Formalitas dalam Serial Anime Jepang*. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 9(1), 33–42.
- Yuniastuti, Rina & Sepni, Rahtu Nila. (2022). *Aizuchi: Politeness Strategy in Japanese Conversation*. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.24036/jilel.v1i1.125386>

- Horiguchi, S. (1997). *Nihongo Kyoiku to Kaiwa Bunseki*.
- Hirai, Masao. (1985). *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo: Sansei
- Rahayu, M. G., Supriatnaningsih, R., & Nurhayati, S. (2015). *Analisis Penggunaan Aizuchi Mahasiswa Bahasa Jepang dalam Komunikasi Berbahasa Jepang*.
- Timurni. (2015). *Analisis Aizuchi sebagai Budaya Komunikasi Jepang: Analisis Deskriptif Aizuchi yang Terdapat dalam Drama "Kasukana Kanojo"*
- Tilasanti, L., Haryono, S., & Firmansyah, R. (2021). *Perbedaan Penggunaan Aizuchi dalam Konteks Formal dan Informal dalam Bahasa Jepang*.
- Yuniastuti, R. (2019). *Aizuchi: Politeness Strategy in Japanese Conversation*.